

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. KIT IPA Sebagai Media Pembelajaran

KIT IPA adalah sebuah media pembelajaran yang diproduksi dan dikemas dalam sebuah kotak yang berisi peralatan praktikum materi IPA, yang dirancang secara sederhana agar peserta didik dapat melakukan eksperimen secara langsung. Dengan bantuan media KIT ini, peserta didik dapat menerapkan teori yang didapat dari hasil membaca ke dalam hal-hal nyata yang dapat dilihat langsung dalam pembelajaran. KIT merupakan seperangkat peralatan praktik yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan kondisi yang dinamis, kreatif, relevan, dengan kehidupan sehari-hari dan membantu guru dalam proses belajar mengajar sebagai media/alat bantu untuk mencapai tujuan pengajaran sesuai dengan kurikulum.¹

Pengertian media pembelajaran menurut Schramm adalah teknologi pesan yang dapat dipakai pada proses belajar mengajar untuk memberikan sebuah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Dari sini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik untuk belajar mengajar.²

Menurut Hanik, penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat, memotivasi dan membangkitkan aktivitas siswa. Secara umum, penggunaan media dalam proses pembelajaran memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, sehingga

¹ Hasibuan And Jahro, "Pengembangan Kit Pembelajaran Dari Limbah Sekam Padi Pada Materi Bentuk Molekul Kelas X Sma, " *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia (Journal Of Innovation in Chemistry Education)* Vol 2, No 1 (2020): 6-10 "

² Kahfi Rahmah, "Pengembangan Kit Media Pembelajaran Ipa Berbasis Sainifik Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VI SD," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 5, No. 1 (2019): 892–899.

menciptakan suasana yang menyenangkan dan memudahkan siswa menyerap informasi yang diberikan.³

Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa KIT IPA Sebagai Media Pembelajaran merupakan sebuah media pembelajaran yang terdiri dari satu set alat peraga sebagai proses pembelajaran untuk membantu menyalurkan informasi dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik dalam proses belajar mengajar.

- a) Kelebihan KIT IPA sebagai sarana pembelajaran adalah:
- b) Mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa lain yang sedang belajar.
- c) Merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa memimpin proses pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih berkesan.
- d) Merangsang keinginan dan minat siswa untuk belajar belajar. Meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas
- e) Menekankan metode pembelajarn interaktif
- f) Menciptakan dasar-dasar untuk perkembangan pembelajaran.
- g) Memberikan pengalaman yang lebih realistik dalam pengembangan kemandirian siswa.⁴

2. KIT IPA

Komponen instrumen terpadu (KIT) adalah perangkat yang diproduksi dan dikemas sebagai kotak unit pembelajaran yang mirip dengan seperangkat tes kemampuan proses ilmiah (ilmiah) dan dilengkapi dengan petunjuk penggunaan.⁵ KIT IPA adalah seperangkat alat pendidikan yang dirancang untuk mendemonstrasikan teori-teori ilmiah yang berkaitan dengan

³ Fitriani, "Analisis Desain Kit Multimedia Pembelajaran Tingkat Organisasi Sistem Organ Berbentuk Jaket Torso Multifungsi Untuk Memfasilitasi Gaya Belajar Siswa Smp/Mts."

⁴ Tri Retni Asih, "Keefektifan Media KIT IPA Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Pesawat Sederhana Siswa Kelas V SD Negeri 1 Prigi Kabupaten Banjarnegara"}"

⁵ Nanda Silviana Putri Dan Wahono Widodo, "Pengembangan Kit Ipa Sederhana Materi Pemuaian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Panggul," *E-Journal Pensa* 6, No. 3 (2018): 442–446.

lingkungan alam dan mengembangkan potensinya.⁶ KIT IPA memiliki bentuk yang nyaman yaitu tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil sehingga mudah digunakan dalam pembelajaran IPA. KIT IPA juga merupakan alat peraga yang memudahkan guru dalam mengajarkan materi IPA sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.⁷

Untuk mendesain media pembelajaran KIT IPA perlu memperhatikan konsep yang mendasari kegunaan alat atau prinsip kerja KIT tersebut. Ada tiga pertimbangan kelayakan untuk membuat media pembelajaran yang baik, antara lain:

- a) Kelayakan praktis: pengenalan dan pemahaman guru dengan jenis alat peraga, ketersediaan waktu untuk mempersiapkannya, ketersediaan sarana dan fasilitas pendukungnya, dan keluwesan mudah dibawa serta mudah digunakan pada waktu kapan dan oleh siapa saja.
- b) Kelayakan teknis: relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan merangsang memotivasi terjadinya proses belajar yang optimal.
- c) Kelayakan biaya: jumlah dan jenis alat yang digunakan, keterampilan yang diperlukan, gambar dan bagan yang dibuat, rancangan atau konstruksi alat dan evaluasi alat yang dibuat.

Secara garis besar, fungsi KIT pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu:

- a) Menjelaskan antara informasi yang disampaikan pendidik/guru berupa kata-kata dengan media yang berbentuk benda.
- b) Meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c) Merangsang semangat dan motivasi peserta didik.
- d) Mempermudah peserta didik dalam memahami konsep, prinsip, materi atau teori.
- e) Menyediakan pembelajaran yang lebih bervariasi.

⁶ Dian Pramana Putra, Dewi Purwati, And Nasharuddin Nasharuddin, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kit Ipa (Fisika) Berorientasi Aktivitas Pada Pokok Bahasan Cahaya Di Smp," *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika* 1, No. 2 (2014): 47.

⁷ Fitriani, "Analisis Desain Kit Multimedia Pembelajaran Tingkat Organisasi Sistem Organ Berbentuk Jaket Torso Multifungsi Untuk Memfasilitasi Gaya Belajar Siswa Smp/Mts."

- f) Menjadikan proses pembelajaran lebih efisien dan menarik.⁸

Adapun peran dari media pembelajaran berupa KIT IPA meliputi: (1) Mengaktifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik/guru dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya yang sedang melakukan pembelajaran. (2) Merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kesiapan siswa melaksanakan proses pembelajaran, dan menjadikan pembelajaran lebih berkesan. (3) Menumbuhkan keinginan dan minat belajar peserta didik. (4) Meletakkan landasan bagi pengembangan pembelajaran. (5) Memberikan pengalaman yang lebih nyata dalam mengembangkan kemandirian peserta didik.⁹

3. Pembelajaran IPA

IPA merupakan terjemahan dari kata natural science, nature diartikan sebagai hubungan dengan alam dan science diartikan sebagai pengetahuan. Powler berpendapat bahwa IPA merupakan sebuah ilmu yang membahas fenomena alam dan benda-benda yang tersusun secara sistematis, diterima secara universal, dan disusun secara sistematis ke dalam sistem yang koheren dalam bentuk kumpulan pengamatan dan percobaan.¹⁰

Sedangkan istilah pembelajar berasal dari kata “mengajar” yang diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Kata “pembelajaran” merupakan akar kata “belajar” yang merupakan kegiatan yang berkesinambungan dengan materi yang sangat mendasar dari berbagai orang dan tingkat pendidikan.¹¹ Selain itu, sebagian orang beranggapan bahwa

⁸ Rahmah, “Pengembangan Kit Media Pembelajaran Ipa Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas Vi Sd.”

⁹ Amran And Muslimin, “Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Media Kit Ipa Di SD Negeri Mapala Makassar.”

¹⁰ Mohammad Liwa Ilhamdi, Nur Hasanah, Mohammad Syazali, “Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Untuk Mengembangkan *Soft Skill and* Konservasi Siswa, “Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia Perangkat Pembelajaran Problem Based Learning” 3, No. 2 (2014): 134–139.

¹¹ Istijabatun, Supartono, And Masturi, “Pembelajaran Konstektual Untuk Meningkatkan Soft Skill Konservasi Dan Keterampilan Proses Sains.”

belajar hanyalah latihan, sebagaimana yang ditulis pada firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al- 'Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۙ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۙ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ ۙ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Surat Al-Alaq ayat 1-5 berisi perintah membaca, yang berarti berpikiran secara teratur atau runtut dalam mempelajari firman dan ciptaannya. Konsep pembelajaran yang dijelaskan dalam surat Al-Alaq adalah perintah membaca yang tidak terbatas pada teks menulis, tetapi juga dapat membaca sifat dan perilaku manusia. Karena membaca adalah lambang ilmu.

Pembelajaran IPA merupakan kumpulan pengamatan dan eksperimen sistematis yang diterima secara umum dan beratur yang diatur dalam sistem terpadu yang kaitannya dengan fenomena alam dan objek system. Salah satu metode pembelajaran IPA yang menciptakan kondisi bagi terwujudnya konsep ilmiah dan komponen IPA adalah pembelajaran di laboratorium dalam bentuk praktikum.¹²

Hakikat IPA dibangun atas sikap ilmiah, proses ilmiah dan produk ilmiah. Chiappeta & Koballa membagi dimensi IPA ke dalam empat aspek yaitu:

- a) IPA sebagai cara berpikir
- b) IPA sebagai cara untuk melakukan investigasi
- c) IPA sebagai pengetahuan
- d) IPA dan hubungannya dengan teknologi dan masyarakat.¹³

Berdasarkan uraian diatas, maka pembelajaran IPA melibatkan tiga unsur utama yaitu: 1) sikap, berupa sikap seseorang dalam proses mendapatkan suatu pengetahuan. 2)

¹² Mengembangkan, Skill, And Siswa, “Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia Perangkat Pembelajaran Problem Based Learning.”

¹³ Fitriani, “Analisis Desain Kit Multimedia Pembelajaran Tingkat Organisasi Sistem Organ Berbentuk Jaket Torso Multifungsi Untuk Memfasilitasi Gaya Belajar Siswa Smp/Mts.”

Suatu proses sebagai teknik pemecahan masalah dengan menggunakan metode ilmiah, yang terdiri dari perumusan hipotesis, rancangan percobaan, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan. 3) Produk berupa fakta, prinsip, teori dan hukum.¹⁴

4. Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS)

Pendekatan Jelajah Alam Sekitar adalah metode yang menggunakan lingkungan atau alam di sekitar peserta didik sebagai sumber belajar. Pendekatan JAS diartikan sebagai metode pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dalam proses belajar siswa melalui penelitian melalui penemuan dan melalui interaksi langsung dengan objek pembelajaran di lingkungan siswa sebagai pusat sumber belajar dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan didalam maupun diluar ruangan guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil belajar.¹⁵

Jelajah Alam Sekitar (JAS) ini menekankan kegiatan pembelajaran yang bermakna serta integrasi ke dalam situasi dunia nyata dan memungkinkan peserta didik memperoleh wawasan yang beragam. Metode ini juga memungkinkan peserta didik mempelajari berbagai konsep dan terhubung dengan dunia nyata untuk hasil belajar yang lebih efektif. Komponen pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) meliputi eksploitasi, konstruktivisme, proses ilmiah, masyarakat belajar, bio edukasi, dan penilaian autentik.¹⁶

Tujuan pembelajaran JAS yaitu guna menemukan, membangun, melatih, dan membiasakan pemikiran rasional, metakognisi, dan persepsi. Dalam proses pembelajaran berorientasi biologis tentang memperoleh keterampilan belajar ilmiah, termasuk menguasai pengetahuan sikap ilmiah, sikap ilmiah dan keterampilan ilmiah melalui tahapan

¹⁴ Herayana, Hadi, And Syamsu, "Pengembangan Modul Biologi Berbasis Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X Sma Negeri Kaway Xvi."

¹⁵ Savitri And Sudarmin, "Penerapan Pendekatan Jas (Jelajah Alam Sekitar) Pada Mata Kuliah Konservasi Dan Kearifan Lokal Untuk Menanamkan Softskill Konservasi Pada Mahasiswa Ipa Unnes."

¹⁶ Alimah And Marianti, *Jelajah Alam Sekitar: Pendekatan, Strategi, Model, Dan Metode Pembelajaran Biologi Berkarakter Untuk Konservasi*.

utama JAS meliputi penemuan, berinteraksi, berkomunikasi, berefleksi dan mengevaluasi.¹⁷

Ciri-ciri dari pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) meliputi: (1) Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menurut metode JAS adalah kegiatan pembelajaran yang selalu berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan lingkungan alam melalui bantuan media. (2) Kegiatan karakteristik berupa prediksi, pengamatan, dan penjelasan. (3) Adanya laporan yang dikomunikasikan secara lisan, tertulis, melalui gambar, foto atau bahan audio visual. (4) Merancang kegiatan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan untuk mendorong minat guna menemukan lebih banyak tentang.¹⁸

5. *Soft Skill* Konservasi

Soft skill adalah kemampuan yang dimiliki secara alami oleh manusia, termasuk kecerdasan emosional dan sosial, berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain, dan sejenisnya. Menurut Elfindri, dkk (2011), *soft skill* adalah keterampilan dan kecakapan hidup bagi diri sendiri, kelompok atau masyarakat maupun bagi Sang Pencipta. Selain keterampilan profesional dan akademik, *soft skill* adalah keterampilan yang berfokus pada keterampilan *intrapersonal* dan *interpersonal*.¹⁹ Sedangkan menurut Aprianto (2014) *Soft skill* adalah keterampilan sosial dalam berhubungan dengan orang lain. Kemampuan tersebut dikembangkan baik menurut nilai maupun prinsip yang pelaksanaannya berupa keterampilan khusus atau tertentu.

¹⁷ Rauzah, Nurlia Zahara, And Nurdin Amin, “Aktivitas Siswa Terhadap Pembelajaran Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas) Di Kelas Sman Unggul Darussa’adah Kluet Raya,” *Seminar Nasional Biotik* 10, No. 1 (2022): 44–51.

¹⁸ Mohammad Liwa Ilhamdi, Nur Hasanah, And Muhamad Syazali, “Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Ekosistem Siswa,” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa* 5, No. 3 (2022): 252–258.

¹⁹ F L Murti, “Meningkatkan Soft Skill Pada Mahasiswa Di Perguruan Tinggi,” *Seminar Nasional Psikologi Um*, No. April (2022): 53–57, [Http://Conference.Um.Ac.Id/Index.Php/Psi/Article/View/2848](http://Conference.Um.Ac.Id/Index.Php/Psi/Article/View/2848).

Keterampilan ini termasuk negosiasi, berkomunikasi tentang sesuatu, membantu orang lain, memecahkan masalah, dll.²⁰

Soft skill sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang dikenal dengan kecerdasan emosional, yang mengacu pada kurikulum kepribadian, karakter sosial, baik hati dan optimis yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain. *Soft skill* membuat eksistensi dalam masyarakat menjadi nyata, keterampilan komunikasi, kompetensi emosional, kompetensi bahasa, kompetensi kelompok, etika dan moral, sopan santun dan keterampilan spiritual.²¹

Dapat disimpulkan bahwa konsep *soft skill* adalah seperangkat keterampilan atau kemampuan yang dimiliki seseorang selain keterampilan profesional dan akademik (*hard skill*) dan mampu mengendalikan diri (*intrapersonal skill*) dengan siapa mereka berinteraksi dapat menjadi orang lain (*interpersonal*) atau dalam bahasa yang sederhana.

Sedangkan Pengertian dari Konservasi yaitu upaya pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana dengan berpedoman pada masa pelestarian.²² Pengertian konservasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengelolaan sumber daya alam (hayati) melalui pemanfaatan secara bijaksana dan terjaminnya kesinambungan persediaan dengan tetap memelihara dan meningkatkan nilai keanekaragamannya.²³

Dari dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *soft skill* konservasi adalah keterampilan yang dimiliki setiap orang secara alami, yang mencakup kecerdasan emosional dan sosial, untuk membantu melestarikan sumber daya alam dan ekosistem serta membantu memperbaiki lingkungan. Adapun aspek *Soft Skill* Konservasi yang akan diteliti mencakup pada hal-hal sebagai berikut: (1) Cinta Lingkungan, (2) Peduli Lingkungan, (3) Tanggung Jawab, (4)

²⁰ Mengembangkan, Skill, And Siswa, “Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia Perangkat Pembelajaran Problem Based Learning.”

²¹ Mazrikhatul Miah, “Pengembangan Soft Skill Melalui Pembelajaran Ipa Sd/Mi Di Era Society 5.0,” *Awwaliyah: Jurnal Pgmi* 5, No. 20 (2022): 70–81.

²² Kehati, “Materi Kursus Inventarisasi Flora Fauna Taman Nasional Meru Betiri” (2018): 1–16.

²³ Editora Guanabara Et Al., *Kamus Bahasa Indonesia*, 3rd Ed. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Objektif, (5) Jujur, dan (6) kerja sama. Selain itu Soft Skill Konservasi memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a) Memiliki rasa cinta dan peduli lingkungan,
- b) Dapat menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar,
- c) Melaksanakan keinginan untuk melestarikan sumber daya alam dan keseimbangan ekosistemnya agar lebih dapat mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia, dan
- d) Berminat memelihara kemampuan dan pemanfaatan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara serasi dan seimbang.²⁴

6. Karakteristik Materi Ekosistem

Ekosistem adalah bagian dari ilmu ekologi (hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan). Ekosistem adalah interaksi timbal balik antara makhluk hidup dengan komponen abiotiknya yang hidup berbeda dalam satu kesatuan.²⁵ Allah berfirman dalam surah An Nahl Ayat 13:

وَمَا ذَرَأَا لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ
يَذَكَّرُونَ

Artinya: “dan Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran”. (QS An Nahl: 13)

Berdasarkan uraian ayat di atas, menjelaskan penciptaan kepada umat manusia di bumi dengan cara yang berbeda-beda. Memberi kita informasi yang dikenal sebagai keanekaragaman ekosistem di lingkungan sekitar kita.

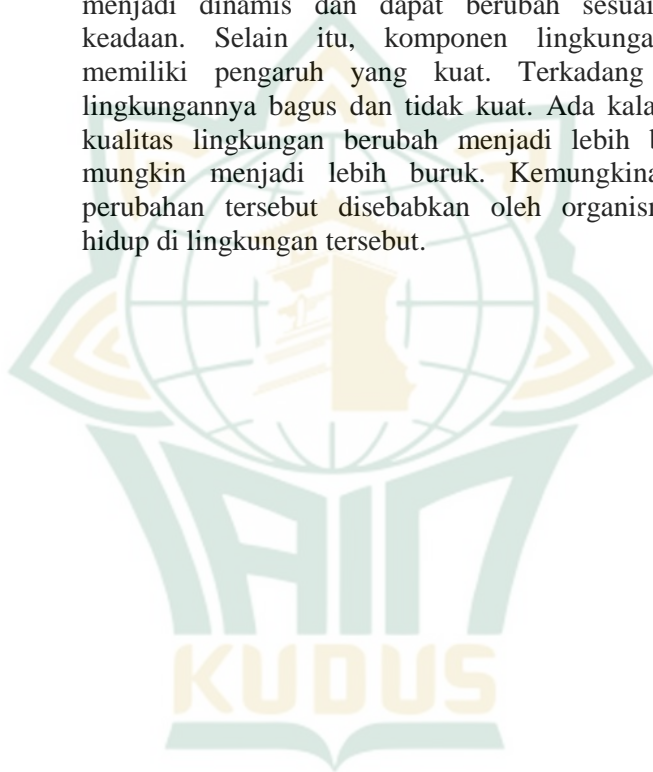
Semua makhluk hidup berinteraksi satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan mereka di lingkungan tertentu. Lingkungan mencakup segala sesuatu yang ada

²⁴ Istijabatun, Supartono, And Masturi, “Pembelajaran Knstektual Untuk Meningkatkan Soft Skill Konservasi Dan Keterampilan Proses Sains.”

²⁵ Ilhamdi, Hasanah, And Syazali, “Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Ekosistem Siswa.”

di sekitar makhluk hidup. Sinar matahari, misalnya, dapat memanaskan udara, air, dan tanah hingga mencapai suhu yang cukup untuk kebutuhan makhluk hidup. Selain itu, sinar matahari membantu tanaman menghasilkan makanan. Hujan mengalir ke tanah dalam bentuk air. Air bumi digunakan oleh tumbuhan dan makhluk kecil lainnya yang hidup di dalam tanah.²⁶

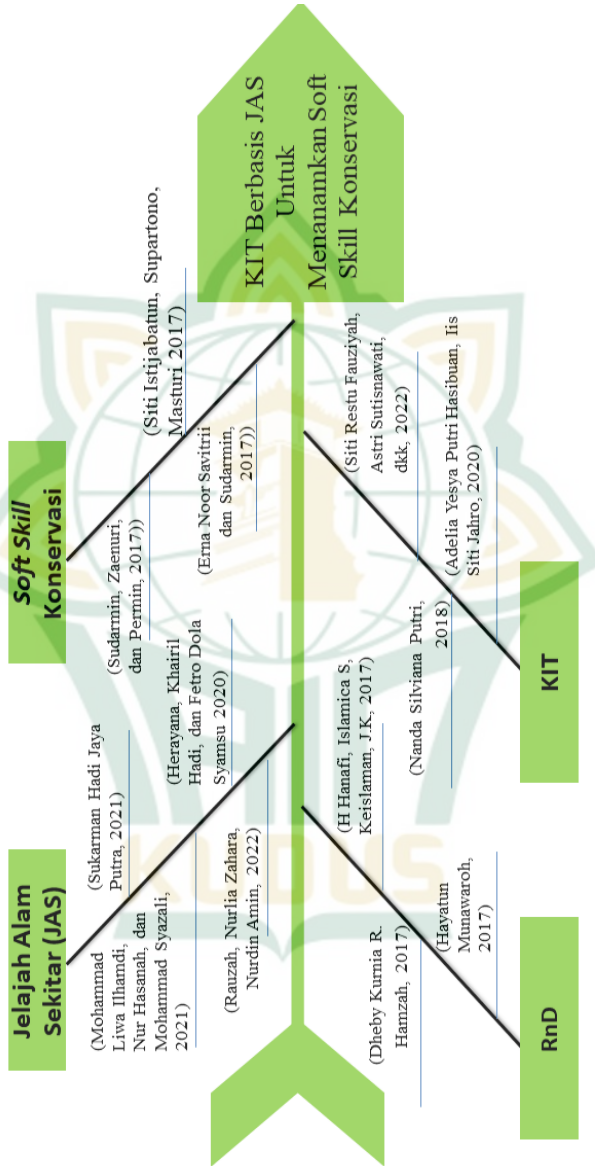
Kondisi interaktif ini selalu membuat lingkungan menjadi dinamis dan dapat berubah sesuai dengan keadaan. Selain itu, komponen lingkungan dapat memiliki pengaruh yang kuat. Terkadang kualitas lingkungannya bagus dan tidak kuat. Ada kalanya juga kualitas lingkungan berubah menjadi lebih baik dan mungkin menjadi lebih buruk. Kemungkinan besar perubahan tersebut disebabkan oleh organisme yang hidup di lingkungan tersebut.



²⁶ Desi Kurniasari, “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Digital Berbasis Education For Sustainable Development Pada Materi Ekosistem Untuk Menumbuhkan Keterampilan Argumentasi Peserta Didik Smp/Mts,” *Institut Agama Islam Negeri Kudus*, No. March (2021): 1–19.

B. Penelitian Terdahulu

Gambar 2. 1 Diagram Fishboen



Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul
1.	(Mohammad Liwa Ilhamdi, Nur Hasanah, dan Mohammad Syazali, 2022)	Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Ekosistem Siswa. ²⁷
2.	Rauzah, Nurlia Zahara, Nurdin Amin, 2022)	Aktivitas Siswa Terhadap Pembelajaran Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) DI KELAS sman Unggul Darussa'adah Kluet Raya. ²⁸
3.	(Sudarmin, Zaenuri, dan Permin, 2017)	Pengetahuan Ilmiah Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal Di Karimun Jawa untuk Menumbuhkan <i>Soft Skill</i> Konservasi. ²⁹
4.	(Siti Restu Fauziyah, Astri Sutisnawati, dkk, 2022)	Pengaruh Metode Eksperimen Berbantuan Media KIT IPA Terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar. ³⁰
5.	(Sukarman Hadi Jaya Putra, 2021)	Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS): Dampaknya terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Kognitif Siswa SMP. ³¹

²⁷ Ilhamdi, Hasanah, And Syazali, "Penerapan Pendekatan Jelajah Alam Sekitar Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Ekosistem Siswa."

²⁸ Rauzah, Zahara, And Amin, "Aktivitas Siswa Terhadap Pembelajaran Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas) Di Kelas Sman Unggul Darussa'adah Kluet Raya."

²⁹ Sudarmin Sudarmin, Zaenuri Mastur, And Parmin Parmin, "Pengetahuan Ilmiah Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal Di Karimunjawa Untuk Menumbuhkan Soft Skills Konservasi," *Jpps (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)* 6, No. 2 (2017): 1363.

³⁰ Siti Restu Fauziah Et Al., "Pengaruh Metode Eksperimen Berbantuan Media Kit Ipa Terhadap Kemampuan Literasi Sains Dan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, No. 2 (2022): 457–467.

³¹ Sukarman Hadi Jaya Putra, "Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (Jas): Dampaknya Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Smp," *Journal Of Natural Science And Integration* 4, No. 2 (2021): 204.

6.	(Selvia Tri Jayanti 2021)	Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis <i>Discovery Learning</i> Materi Interaksi Makhluk Hidup dengan Lingkungannya untuk Siswa Kelas VII SMP. ³²
7.	(Erna Noor Savitri dan Sudarmin, 2017)	Penerapan Pendekatan JAS (Jelajah Alam Sekitar) pada Mata Kuliah Konservasi dan Kearifan Lokal untuk Menanamkan <i>Soft Skill</i> Konservasi pada Mahasiswa IPA UNNES. ³³
8.	(Nanda Silviana Putri, 2018)	Pengembangan KIT IPA Sederhana Materi Pemuaian untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Panggul. ³⁴
9.	(Wahono Widodo, Fida Rachmadiarti, dan Siti Nur Hidayat, 2016)	Ilmu Pengetahuan Alam Kelas SMP/MTs kelas VII Semester 2. ³⁵
10	(Siti Istijabatun, Supartono, dan Masturi, 2017)	Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan <i>Soft Skill</i> Konservasi dan Keterampilan Proses Sains. ³⁶

Berdasarkan diagram *fishbone* penelitian terdahulu, relevansi penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu di atas terletak pada subjek penelitian, pokok bahasan dan jenis KIT yang dikembangkan. Peneliti menggunakan subjek penelitian peserta didik kelas VII SMP/MTs dengan materi ekosistem.

³² Selvia Tri Jayanti, "Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Berbasis Discovery Learning Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Untuk Siswa Kelas Vii Smp," *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu* 14, No. 1 (2021): 1–13.

³³ Savitri And Sudarmin, "Penerapan Pendekatan Jas (Jelajah Alam Sekitar) Pada Mata Kuliah Konservasi Dan Kearifan Lokal Untuk Menanamkan Softskill Konservasi Pada Mahasiswa Ipa Unnes."

³⁴ Putri And Widodo, "Pengembangan Kit Ipa Sederhana Materi Pemuaian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Panggul."

³⁵ Widodo, Rachmadiarti, And Nurul Hidayati, *Ipa Smp Kelas 7 Semester 2*.

³⁶ Istijabatun, Supartono, And Masturi, "Pembelajaran Knstektual Untuk Meningkatkan Soft Skill Konservasi Dan Keterampilan Proses Sains."

Produk yang digunakan oleh peneliti pada penelitian pengembangan ini adalah produk berupa KIT Ekosistem.



C. Kerangka Berpikir

Tabel 2. 2 Kerangka Berpikir

